

MENGUATKAN EKONOMI LOKAL BERSAMA UMKM: PENGENALAN PINESTIK UNTUK IBU-IBU PKK KAMPUNG SUNGAI KAYU ARA

Yevi Andriani*¹, Ivan Achmad Nurcholis², Nyayu Masyita Ariani³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * yeviandriani07@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Keci, dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal. Desa Sungai Kayu Ara, yang dikenal sebagai sentra penghasil nanas, memiliki peluang besar dalam pengembangan produk olahan nanas untuk meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan. Prgram pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih ibu-ibu PKK dalam pembuatan Pinestik, yaitu berupa camilan berbahan dasar nanas yang memiliki potensi pasar sebagai produk unggulan desa. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan pengenalan produk, pelatihan teknik pengolahan, pengemasan, serta strategi pemasaran produk. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga pengemasan dan pemasaran produk. Selain, itu kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi berwirausaha dan memperkuat peran ibu-ibu PKK dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal maupun menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan ruamh tangga, serta mendukung penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Sungai Kayu Ara, ekonomi lokal, pemberdayaan perempuan, pinestik, UMKM

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi, terutama pada level daerah. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyedia lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak utama perputaran ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi sumber daya dan kearifan lokal. Keberadaan UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat daya saing daerah, serat menciptakan ketahanan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yng menyebutkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat (Novita et al., 2024).

Dalam konteks Desa Sungai Kayu Ara yang dikenal sebagai salah satu sentra penghasil nanas dapat menjadi potensi

besar untuk dikembangkan. Nanas menjadi suatu keunggulan desa yang melimpah setiap musim panen. Namun, selama ini nanas sebagian besar hanya dijual dalam bentuk segar, sehingga nilai jualnya masih rendah dan rentan mengalami penurunan harga ketika pasokan melimpah. Kondisi ini serupa pada temuan di daerah lain, dimana para petani nanas menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan nilai tambah karena minimnya diversifikasi pada produk olahan (Faridawaty et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan petani maupun masyarakat desa belum sepenuhnya merasakan manfaat ekonomi optimal dari hasil perkebunan nanas tersebut. Denagn kata lain, meskipun Desa Sungai Kayu Ara ini memiliki potensi nanas yang melimpah, namun keterbatasan dalam diversifikasi produk yang membuat masyarakat hanya bergantung panda penjualan buah segar dengan harga yang

fluktuatif. Oleh karena ini diperlukan sebuah inovasi produk olahan seperti Pinestik untuk Meningkatkan nilai tambah, memperluas jangkauan pasar, serat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Buah nanas mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi beragam produk olahan yang memiliki nilai tambah, memiliki daya tarik pasar, serta umur simpan yang lebih panjang. Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasikan produk olahan nanas, seperti selai, manisan, dan cemilan kering, mampu meningkatkan nilai jual sekaligus memperpanjang umur simpan produk (Suharti et al., 2018). Salah satu inovasi yang mulai diperkenalkan adalah produk “pinestik”, yakni sebuah cemilan berbentuk stik yang diolah dari bahan baku buah nanas. Produk ini memiliki keunikan sendiri pada cita rasa manis asam khas nanas dalam bentuk camilan renyah, yang praktis, serta mudah dipasarkan. Sama halnya dengan itu, penelitian (Yuliana et al., 2021) menegaskan bahwa meningkatkan daya saing UMKM pada tingkat lokal maupun regional. Melalui proses pengolahan ini, nanas yang sebelumnya hanya dipasarkan dalam bentuk segar dapat ditingkatkan nilai jualnya sekaligus meningkatkan daya saing produk lokal dipasaran.

Dalam hal pemberdayaan pada masyarakat, pengolahan pinestik diarahkan kepada ibu-ibu PKK Desa Sungai Kayu Ara. Ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam hal mendukung perekonomian keluarga sekaligus berperan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Dengan memberikan pelatihan pembuatan pinestik, ibu-ibu tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga motivasi untuk memanfaatkan hasil perkebunan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan misi PKK yang tidak hanya berfokus pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga dalam pemberdayaan

perempuan agar lebih mandiri secara ekonomi.

Lebih jauh, kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata sinergi antara potensi lokal dengan semangat kewirausahaan berbasis UMKM. Pinestik diharapkan mampu menjadi produk unggulan desa yang tidak hanya dikonsumsi masyarakat setempat, tetapi juga dipasarkan ke luar desa sebagai camilan khas Sungai Kayu Ara. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan bidang penguatan ekonomi umkm melalui pengenalan produk pinestik terhadap ibu-ibu pkk yang dilaksanakan di aula desa sungai kayu ara, kecamatan sungai apit, kabupaten siak, Riau yang merupakan tempat pengabdian masa KKN Muhammadiyah Asyisiah.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 03 September 2025 durasi kegiatan yaitu 4 jam dari jam 14.000- 17.00 dengan cara sosialisasi pengenalan produk pinestik dan pelatihan praktik atau demo dengan mengundang ibu-ibu PKK sebagai sarana audiens kami. Adapun rangkaian acara kegiatan yang berlangsung antara lain:

1. Sosialisasi

Tahapan pertama berupa penyampaian informasi mengenai potensi nanas sebagai bahan baku utama dari produk pinestik. Pada kegiatan ini menekankan pentingnya pengolahan hasil perkebunan lokal untuk mendukung laju pertumbuhan UMKM di Desa Sungai Kayu Ara.

Dalam kegiatan ini peserta diperkenalkan pada keunggulan dari produk pinestik, baik dari segi cita rasa maupun peluang pasar ,sehingga akan

menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Selain daripada mengenalkan produk pada tahapan sosialisasi ini juga diberikan penjelasan tentang tata cara pengemasan sederhana namun menarik, agar pinestik layak untuk dijual sebagai produk UMKM. Materi yang disampaikan mencakup pemilihan bahan kemasan yang sesuai, desain label yang menarik, serta cara penyimpanan produk agar tetap awet.

Tujuan ini adalah agar meningkatkan nilai jual suatu produk melalui kemasan yang lebih profesional.

Serta pada tahapan sosialisasi ini peserta akan dibekali pengetahuan tentang strategi pemasaran baik secara tradisional maupun modern. Pada tingkatan level lokal pinestik diposisikan sebagai oleh-oleh khas Desa Sungai Kayu Ara melalui bazar desa atau pusat oleh-oleh. Dan untuk level digital, peserta dilatih untuk memanfaatkan media sosial serta platform daring untuk memperluas jangkauan pasar. Dengan cara ini diharapkan pinestik dikenal bukannya hanya masyarakat desa, tetapi juga mampu untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

2. Pelatihan

Peserta diberi pelatihan teknis dengan melakukan demo produk secara langsung mulai dari pemilihan buah nanas yang berkualitas, pengolahan nanas menjadi selai yang digunakan sebagai bahan dasar atau bahan utama pembuat Pinestik nantinya, proses pembuatan adonan pinestik, mulai dari memberi tahu bahan apa saja yang digunakan untuk membuat adonan, dilanjutkan dengan praktik pencetakan adonan sampai pada teknik penggorengan agar menghasilkan pinestik yang renyah, higienis, dan bercita rasa khas. Pada tahapan ini peserta juga dilatih untuk menjaga standar kebersihan dan keamanan pangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi dan pengenalan produk serta praktik secara langsung terhadap ibu-ibu PKK menunjukkan respon positif dari ibu-ibu PKK dimana mereka mulai memahami pentingnya potensi nanas untuk mendukung ekonomi lokal dengan cara berinovasi membuat suatu produk UMKM, banyak ibu-ibu PKK yang tertarik untuk mengembangkan pinestik sebagai usaha sampingan, baik secara individu maupun berkelompok. Dari hasil temuan dilapangan produk pinestik diposisikan sebagai oleh-oleh khas Desa Sungai Kayu Ara dan sudah ada yang menjual produk pinestik ini di warung-warung warga.



Gambar 1. Produk pinestik mulai dijual di warung kelontong warga.

III.2. Pembahasan

Dalam hal ini adanya antusiasme yang ditunjukkan para peserta merupakan indikasi positif bahwa program sosialisasi dan pengenalan yang telah diberikan mampu memberikan pemahaman bagaimana mereka harus bisa memanfaatkan potensi nanas untuk mendukung ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta yang ditujukan pada ibu-ibu PKK dalam mengembangkan produk pinestik. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada tahap sosialisasi dan pengenalan produk, peserta diberikan pemahaman tentang bagaimana potensi nanas sebagai bahan baku utama pembuatan pinestik serta pemahaman tentang pinestik sebagai inovasi produk berbahan dasar nanas yang dikreasikan untuk memberikan nilai tambah pada hasil perkebunan lokal dan keunggulan yang diberikan produk pinestik dari sisi cita rasa dan peluang pasar. Di tahapan ini juga peserta mengetahui pentingnya penggunaan bahan kemasan yang sesuai sebagai salah satu faktor penentu daya tarik produk di pasaran. Peserta diperkenalkan pada berbagai alternatif bahan kemasan yang ekonomis namun tetap menjaga kualitas dan keamanan produk, teknik penyimpanan produk yang tepat agar Pinestik tetap awet dan terjaga cita rasanya, dan merancang strategi promosi yang baik secara tradisional maupun secara digital. Pemasaran digital juga telah terbukti menjadi salah satu strategi efektif untuk memperluas jangkauan produk UMKM berbasis lokal karena biaya yang minim dan dapat menembus pasar yang luas (Sakti, 2024).

2. Dilanjutkan pada tahapan pelatihan teknik pengolahan nanas, berhasil dalam meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan ibu-ibu PKK. Peserta memperoleh pemahaman dalam memilih bahan baku yang berkualitas, kemudian mengolah nanas menjadi selai, serta mempraktikkan proses pembuatan adonan hingga tahap penggorengan. Peserta juga terampil dalam menjaga standar kebersihan dan keamanan pangan termasuk cara pengolahan yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas akan dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat desa sekaligus ketahanan pangan rumah tangga melalui olahan

berbasis potensi lokal (Sari & Astuti, 2020). Penggunaan peralatan yang layak, serta penyimpanan bahan yang sesuai sehingga produk yang dihasilkan lebih higienis dan bercita rasa khas. Tidak hanya memberikan materi dan penjelasan tetapi kami juga melakukan praktik secara langsung dalam pembuatan produk pinestik yang di sambut baik dengan para peserta.



Gambar 2. Demo pembuatan Pinestik bersama ibu-ibu PKK

Dokumentasi di atas memperlihatkan bagaimana respon positif yang diberikan ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan demo pembuatan camilan pinestik. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi aktif peserta pada tahapan praktik/demo mulai dari proses persiapan bahan hingga praktik langsung pembuatan produk. Lebih dari sekadar peningkatan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Melalui pelatihan bersama, terjalin rasa kebersamaan, solidaritas, dan dukungan antaranggota PKK. Hal ini memperkuat peran PKK bukan hanya sebagai organisasi penggerak kegiatan sosial, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan ekonomi keluarga. Pendapat (Rahayu, 2022) menegaskan bahwa pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi perempuan. Artinya, ibu-ibu PKK yang semula hanya berperan dalam lingkup rumah tangga kini

berkesempatan memperluas peranannya sebagai pelaku ekonomi produktif. Dengan bekal keterampilan dan semangat yang dimiliki, mereka dapat bertransformasi menjadi motor penggerak UMKM desa, sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi lokal.

Dengan demikian, pelatihan ini bukan hanya menghasilkan peningkatan keterampilan tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa pemasaran merupakan aspek penting untuk keberlanjutan usaha UMKM. Pada penghujung rangkaian acara kami juga melakukan sesi foto bersama dengan para peserta sebagai bentuk dokumentasi dari selesainya kegiatan ini.



Gambar 3. Foto Bersama Ibu-Ibu PKK Usai Pelatihan Pembuatan *Pinestik*.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam program penguatan ekonomi lokal melalui pengenalan produk *Pinestik* kepada ibu-ibu PKK Desa Sungai Kayu Ara ini terbukti memberikan dampak positif, baik dalam segi aspek keterampilan, motivasi berwirausaha, maupun pemberdayaan perempuan desa. Sosialisasi pengenalan produk, pelatihan pengolahan, pengemasan, hingga pemasaran telah meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya diversifikasi produk olahan nanas sebagai upaya meningkatkan nilai tambah hasil perkebunan lokal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan

pengetahuan, keterampilan teknis, serta kesadaran akan pentingnya pemasaran sebuah produk agar dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Kegiatan ini juga mendorong lahirnya wirausaha baru yang berbasis UMKM serta memperkuat peran ibu-ibu PKK dalam mendukung perekonomian keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Saran

Agar produk ini berkelanjutan dalam jangka panjang, diperlukan pendampingan rutin pasca pelatihan untuk menjaga kualitas produk dan konsistensi produksi. Dukungan dari pemerintah desa maupun instansi yang terkait sangat dibutuhkan. Baik dalam bentuk penyediaan modal usaha, akses bagi pemasaran yang lebih luas, maupun untuk pelatihan lanjutan terkait manajemen usaha ini. Selain itu, pengembangan jaringan kerja sama dengan UMKM lain dan keterlibatan generasi muda desa sangat penting untuk memperluas jaringan pasar serta memastikan keberlanjutan dari produk *Pinestik* sebagai identitas ekonomi lokal Desa Sungai Kayu Ara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama kepada ibu-ibu PKK desa Sungai kayu ara yang telah berperan aktif dan berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan untuk membantu kami menjalankan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada pengembangan UMKM di Desa Sungai Kayu Ara.

Kami juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Dr. Risnanosanti, M.Pd, sebagai penanggung jawab.

3. Bapak Ivan Ahmad, S.Pd, M.Pd, yang menjabat sebagai ketua pelaksanaan KKN sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
4. TIM Pembina KKN dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) beserta staf yang telah memberikan bimbingan dan arahan sebagai bekal untuk terjun ke lokasi KKN. Atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program Kerja Kuliah Nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridawaty, E., Saputra, A., & Kurniawati, L. (2023). Peluang usaha tani, nilai tambah, dan pemasaran nanas di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas. *Agrotechnology and Environmental Journal*, 11(2), 123–134. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/aev/article/view/16531>
- Novita, R., Syafitri, N., & Handayani, T. (2024). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 11–20.
- R. Yuliana, A. Prasetyo, & M. Lestari. (2021). Diversifikasi produk nanas untuk meningkatkan daya jual dan daya saing UMKM. *Jurnal Agroindustri*, 12, 210–219. <https://doi.org/10.xxxx/jai.2021>
- Rahayu, S. (2022). Pelatihan berbasis komunitas untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 211–219.
- Sakti, D. P. B. (2024). Inovasi produk nanas dan daun singkong berbasis ekonomi kreatif melalui digitalisasi pemasaran di Desa Pringgasele. *Wicara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55–63. <https://journal.unram.ac.id/index.php/wicara/id/article/view/6759>
- Sari, P., & Astuti, M. (2020). Pelatihan berbasis komunitas dalam meningkatkan keterampilan teknis dan ketahanan pangan rumah tangga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 77–85.
- Suharti, S., Wulandari, R., & Firmansyah, H. (2018). Diversifikasi produk olahan nanas untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing lokal. *Jurnal Agroindustri*, 6(1), 45–54.